

PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE PADA KADER KESEHATAN DI BANJAR DINAS PEMENANG KEDIRI DAN BANJAR DINAS DAJAN TENTEN KEDIRI TAHUN 2024

Ni Made Indah Dwi Cahyani¹, Ni Luh Seri Astuti², Desak Made Firsia Sastra Putri³, Cucuk Suwandi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Advaita Medika Tabanan

Korespondensi penulis: indahdwicahyani03@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Keberhasilan perilaku pemberantasan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* bergantung pada cara pemberian edukasi, edukasi yang baik dan benar dapat berdampak pada perilaku (Yuliasi et al., 2023). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue pada kader kesehatan di Banjar Dinas Pemenang Kediri dan Banjar Dinas Dajan Tenten Kediri tahun 2024. **Metode:** Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *pre eksperimental* dengan *one grup pre-test post-test design*, dengan jumlah sampel 30 orang menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan media video animasi, lembar *informed consent*, kuesioner. Uji statistik yang digunakan uji *Wilcoxon Rank Test* dengan $p < 0,05$. **Hasil:** Hasil uji statistik *Wilcoxon Rank Test* menghasilkan perbedaan perilaku secara statistik antara *pre-test* dengan *post-test* dengan nilai *p value* $(0.001) < 0,05$, sehingga H_a diterima yang berarti ada Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Kader Kesehatan Di Banjar Dinas Pemenang Kediri Dan Banjar Dinas Dajan Tenten Kediri. **Simpulan :** Terdapat Pengaruh setelah diberikannya pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue pada kader kesehatan.

Kata kunci : DBD, Kader, Video Animasi, Perilaku

1. PENDAHULUAN

Kader kesehatan dipilih oleh masyarakat dan bekerja dengan sukarela untuk meningkatkan kesehatan di masyarakat. Mereka diberi keterampilan kesehatan melalui pelatihan yang diberikan oleh Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan setempat (Kemenkes RI, 2018). Kader kesehatan juga berperan dalam mendeteksi penyakit menular di masyarakat seperti Pneumonia, Hepatitis, Cacar Air, DBD (Kemenkes RI, 2018). Demam Berdarah Dengue (DBD)

merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang ditandai dengan terjadinya demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan manifestasi perdarahan seperti uji tourniquet (*rumple lead*) positif, bintik-bintik merah di kulit (petekie), mimisan, gusi berdarah dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2016).

Menurut data World Health Organization, prevalensi DBD

diperkirakan terjadi pada 128 negara mencapai 3,9 milyar orang yang beresiko terinfeksi virus dengue, World Health Organization (WHO) menggambarkan terdapat 50-100 juta kasus DBD terjadi di seluruh dunia pada setiap tahunnya (Agustinus dan Sutri, 2020). Penyakit DBD sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan dampak sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, di tahun 2023, jumlah kasus DBD mencapai 114.435 kasus, jumlah kematiannya mencapai 894 kasus (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, kasus DBD selama tahun 2023 masih tinggi, dari data yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Bali, total kasus DBD ada sebanyak 6.428 kasus di Bali (Dinkes Bali, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan pada tahun 2023, kasus DBD di Kabupaten Tabanan cukup tinggi yaitu mencapai 644 kasus, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, kecamatan dengan kasus DBD tertinggi di kabupaten Tabanan adalah kecamatan Kediri dengan jumlah kasus 195 kasus dalam satu tahun terakhir. (Dinkes Tabanan, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Kediri I, desa dengan kasus DBD tertinggi yaitu desa Banjar Anyar. Desa Banjar Anyar mencakup 13 banjar dimana pada Banjar Dinas Pemenang dan Banjar Dinas Dajan Tenten terdapat kasus DBD tertinggi diantara 13 banjar lainnya (Puskesmas Kediri I, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Stefanus Timah, 2021) didapatkan hasil bahwa kejadian DBD dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD.

Perilaku kader kesehatan memegang peranan penting dalam tingginya kasus Demam Berdarah Dengue, jika berperilaku buruk terhadap lingkungan, nyamuk *Aedes*

Aegypti akan lebih mudah mengembangbiakkan dirinya, otomatis meningkatkan risiko individu terserang penyakit DBD (Yuliasi et al., 2023). Jika memiliki kesadaran untuk berperilaku baik terhadap lingkungan dan mengimplementasikan 3M Plus akan sangat berdampak pada menurunnya sebaran kasus DBD (Yuliasi et al., 2023). Perilaku pencegahan merupakan cara yang sangat tepat untuk menanggulangi suatu penyakit terutama penyakit DBD (Wismaridha, 2023).

Keberhasilan perilaku pemberantasan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* bergantung pada cara pemberian edukasi, edukasi yang baik dan benar dapat berdampak pada perilaku (Yuliasi et al., 2023). Kader kesehatan perlu diberikan pendidikan kesehatan agar dapat memahami pencegahan penyakit DBD dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya ke arah yang lebih baik dan dapat mengurangi keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Pemberian pendidikan kesehatan tidak terlepas dari adanya media yang digunakan, karena jika memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media akan meningkatkan minat pada sasaran, media yang digunakan seperti menggunakan media video animasi, pada media video animasi ini lebih mudah dipahami dan dapat diulang-ulang (Ramli et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Banjar Dinas Pemenang Kediri terhadap 5 orang kader kesehatan, didapatkan bahwa 3 orang kader kesehatan kurang memahami terkait penularan penyakit DBD, kurang memahami terkait cara pencegahan penyakit DBD dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terkait penyakit DBD. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas mengingat masih tingginya angka kejadian kasus DBD dan

pengetahuan yang kurang menyebabkan kader kesehatan kurang memahami cara penularan penyakit DBD dan pentingnya pencegahan penyakit DBD, maka kader kesehatan perlu diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui serta melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Kader Kesehatan Di Banjar Dinas Pemenang Kediri Dan Banjar Dinas Dajan Tenten Kediri Tahun 2024”.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *pre eksperimental* dengan *one grup pre-test post-test design* yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran sebelum dan sesudah intervensi/perlakuan yang sudah diberikan dalam satu grup. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kader kesehatan yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah besaran sampel sebanyak 30 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Banjar Dinas Pemenang Kediri dan Banjar Dinas Dajan Tenten Kediri. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Alat pengumpulan data menggunakan media video animasi, lembar *informed consent*, kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian

Banjar Dinas Pemenang Kediri dan Banjar Dinas Dajan Tenten Kediri berada di wilayah Desa Banjar Anyar dengan kondisi jalan yang ramai. Banjar Dinas Pemenang Kediri memiliki luas 45,3 hektar dan berada pada 127 meter di atas permukaan laut, dan Banjar Dinas Dajan Tenten Kediri memiliki luas 42, 5 hektar dan berada pada 120 meter di atas permukaan laut. Total penduduk di Banjar Dinas Pemenang Kediri 1.008 jiwa. Sedangkan total penduduk di Banjar Dinas Dajan Tenten 1.700 jiwa.

Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden frekuensi responden paling banyak berusia 31 -40 tahun sebanyak 10 oang(33.3%). Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden frekuensi responden paling banyak pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 17 orang (56.7%). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden frekuensi responden paling banyak pekerjaannya lain - lain (ibu rumah tangga) sebanyak 18 orang (60.0%). Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden paling banyak memiliki perilaku pencegahan yang cukup sebanyak 18 orang (60.0%). Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden terjadi peningkatan perilaku pencegahan baik menjadi 19 orang (63.3)%

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia pada Kader Kesehatan di Banjar Dinas Pemenang Kediri dan Banjar Dinas Dajan Tenten Kediri

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	17 - 30 th	3	10.0
2	31 - 40 th	10	33.3
3	41 - 50 th	5	16.7
4	51 - 60 th	8	26.7
5	> 60 th	4	13.3
	Total		100.0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir pada Kader Kesehatan di Banjar Dinas Pemenang Kediri dan Banjar Dinas Dajan Tenten Kediri

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD	3	10.0
2	SMP	7	23.3
3	SMA	17	56.7
4	Perguruan Tinggi	3	10.0
Total			100.0

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan pada Kader Kesehatan di Banjar Dinas Pemenang Kediri dan Banjar Dinas Dajan Tenten Kediri

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Petani	1	3.3
2	Swasta	4	13.3
3	Wiraswasta	7	23.3
4	Lain-lain	18	60.0
Total			100.0

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Kader Kesehatan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video animasi

No	Perilaku Pencegahan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	5	16.7
2	Cukup	18	60.0
3	Kurang	7	23.3
Total		30	100.0

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Kader Kesehatan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video animasi

No	Perilaku Pencegahan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	19	63.3
2	Cukup	11	36.7
Total		30	100.0

Tabel 6 Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Kader Kesehatan

Parameter	Std. Deviation	Mean	Different	P Value
<i>Pre-Test</i>	0.490	1.37	0.70	0.001
<i>Post-Test</i>	0.640	2.07		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue pada kader kesehatan dilakukan uji statistik dengan program SPSS

Dari hasil analisa uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* menunjukkan terdapat 19 responden memiliki peningkatan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue dan 11 responden memiliki perilaku yang sama sebelum dan

setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil uji statistik *Wilcoxon Rank Test* ($p\text{ value} = 0.001$) menunjukkan terdapat perbedaan tingkat perilaku antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue karena nilai $p < 0,05$.

Pembahasan

Perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue pada kader kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil perilaku pencegahan kategori cukup 18 orang (60.0%). Menurut asumsi peneliti mengenai perilaku responden paling banyak responden berperilaku cukup dikarenakan kurangnya kesadaran dan motivasi responden untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan et al.,(2023) yang menyatakan bahwa *Pre-test* sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan DBD yaitu sebanyak 84 responden (82.4%) memiliki perilaku pencegahan cukup terhadap penyakit DBD. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung, kurangnya pemahaman kader kesehatan terhadap penyakit DBD disebabkan oleh kurangnya terpapar informasi mengenai penyakit DBD.

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Lestari I.W dan Hasiratul Khudsiyah (2021) dari hasil uji statistik SPSS menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* didapatkan $P\text{ value} = 0.000$ dengan $\alpha = < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan masyarakat terhadap pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT. 02 RW.01 Kelurahan Karang Dalam Kecamatan

Sampang Kabupaten Sampang. Perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue pada kader kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil perilaku pencegahan kategori baik 19 orang (63.3%). Hasil penelitian ini berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa pada saat dilakukan *Pre-test* banyak responden yang menjawab pertanyaan dengan kategori “tidak melakukan”. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang sebelumnya menjawab pertanyaan dengan kategori “tidak melakukan” menjadi menjawab pertanyaan dengan kategori “melakukan”, perilaku responden dapat dikategorikan baik dan masih ada 11 orang responden memiliki perilaku yang sama sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan motivasi responden dalam melakukan pencegahan penyakit DBD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahyar et al., 2023) terdapat pengaruh yang signifikan edukasi menggunakan video animasi terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual pada siswa penyandang disabilitas di SLB YPAC Makassar dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Demikian juga pada hasil dari penelitian ini, apabila saat diberikan pendidikan kesehatan dengan metode yang tidak sesuai maka kemungkinan besar perilaku responden tidak mengalami perubahan karena stimulus yang didapatkan tidak sesuai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan paling banyak perilaku responden mengalami perubahan menjadi perilaku dalam kategori baik, maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis video animasi (stimulus) yang diberikan kepada responden telah sesuai.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue pada kader kesehatan di Banjar Dinas Pemenang Kediri dan Banjar Dinas Dajan Tenten Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan Terdapat pengaruh setelah diberikannya pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue pada kader Kesehatan.

5. REFERENSI

- Afdal., YN, Z, C, C., Nita, A., Julizar., Rima, S., Nowerika, W. (2023). ARTIKEL PENELITIAN *Pengaruh Media Video Animasi terhadap Perilaku 5M sebagai Preventif Penularan COVID-19 Siswa Kelas 3-5 SDN 10 Lambung*. 46(4), 609-620.
- Agustinus, T., & Sutri, A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutang . 8-16.
- Ahyar, As., Sididi, M., Gobel, F. A., Epidemiologi, P., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., & K, E. P. K. (2023). *Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Slb Ypac Makassar* Artikel Riset Url artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4511> PENGARUH. 4(5), 840-850.
- Aran, L. B., Pitang, Y., & Hermingsih, Adelheid, 2020. *Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda Wilayah Kerja Puskesmas Magepanda Kabupaten Sikka*. Bali. (2023). <https://bali.wartaekonomi.co.id/read38804/dinkes-bali-catat-6428-kasus-dbd-periode-januari-oktober-2023>
- Dinkes Tabanan, 2023. (2023). *Data Wilayah Puskesmas Di Kab. Tabanan Yang Terjangkit Kasus DBD Per Gender Tahun 2023*.
- Jihan, N., Sofia, R., & Utariningsih. (2023). Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Santri Madrasah Aliyah Dayah Modern Ihyaaussunnah Kota Lhokseumawe The Influence Of Peer Education For Prevention Behavior Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) In Seni. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(1), 168–176.
- Kemenkes RI, (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2024). Informasi Dengue 2024. <https://p2pm.kemkes.go.id/publikasi/infografis/informasi-terkini-dbd-hingga-minggu-ke-8-2024>.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis* (Peni Puji Lestari (ed.); 4th ed.). Salemba Medika.
- Puskesmas Kediri I. (2023). *Data Kasus Demam Berdarah Dengue Tahun 2023*.
- Regina, Handayani, Reni, Y., Almar, J., Wilayah, B., & Tenggara, A. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019*. June, 1-11.
- Stefanus Timah, F. K. U. P. I. M. S. U. I. (2021). *Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di wilayah Kerja Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado*. 16, 124-130.

- Yuliasi, D., Kalsum, U., & Dwi Prihatin Era. (2023). *Pengaruh Edukasi 3m Plus Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemberantasan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Pada Orang Tua Anak Di Rsu Tanjung Selor Aspiration Of Health Journal*. 01(02), 360-370.
- Zainal, M., Safitri, D. A., Arifa, H., & Amaliyah, N. I. (2023). *Pengaruh Edukasi 3M Plus dengan Media Leaflet Bahasa Madura Terhadap Perilaku Pencegahan DBD di Kabupaten Probolinggo Keywords : 3M Plus ; Madurese language ; Dengue Hemorrhagic Fever*. 11.